

## Analisis Makna Dan Pesan Pada Sampul Majalah Mingguan *Tempo* Dengan Kajian Segitiga Makna

Adiyatma Nur Hidayat<sup>1</sup>, Fikri Hakim<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Siliwangi, Kota Tasikmalaya

Korespondensi penulis: [fikri.hakim@unsil.ac.id](mailto:fikri.hakim@unsil.ac.id)

**Abstract.** *This research examines the symbols on the cover of the October 2022 edition of the weekly magazine Tempo. This research aims to describe the symbols on the cover of the October 2022 exclusive edition of Tempo magazine. This research uses a qualitative descriptive method approach using data collection techniques. data namely observation and documentation. The results of this study indicate that there are two language symbols on the cover of the October 2022 edition of weekly magazine Tempo, namely verbal language symbols (in the form of words and sentences written in Indonesian) and non-verbal in the form of pictures and graphic illustrations showing the contents of the news in the magazine. Data analysis uses the theory of semantic triangles made by Richad and Ogden which refers to symbol, reference, referent.*

**Keywords:** *Semantics, Media Analysis, Semantic Triangles*

**Abstrak.** Penelitian ini mengkaji simbol yang terdapat pada sampul majalah mingguan *Tempo* edisi Oktober 2022. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan simbol-simbol yang terdapat pada sampul majalah mingguan *Tempo* edisi Oktober 2022. Penelitian ini menggunakan pendekatan metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data yakni observasi dan dokumentasi. Hasil dari penelitian menunjukkan bahawa terdapat dua simbol bahasa yang terdapat pada sampul majalah mingguan *Tempo* edisi Oktober 2022 yakni simbol bahasa verbal (berupa kata-kata dan kalimat yang ditulis dengan bahasa Indonesia) dan non-verbal berupa gambar-gambar dan ilustrasi grafis yang menunjukkan isi dari berita yang ada di dalam majalah tersebut. Analisis data menggunakan teori segitiga semantik yang diungkapkan oleh Richad dan Ogden yang mengacu pada *symbol, reference, referent*.

**Kata kunci:** Semantik, Analisis Media, Segitiga Makna

### PENDAHULUAN

Bahasa merupakan sebuah alat untuk berkomunikasi antar sesama manusia. Bahasa digunakan manusia untuk menyampaikan apa yang ingin disampaikan, baik itu individu terhadap individu atau individu terhadap kelompok maupun sebaliknya. Bahasa didefinisikan sebagai sebuah sistem lambing dan bunyi yang digunakan oleh masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri (Kridalaksana, 2009: 24). Syamsudin (1992: 2) mengungkapkan bahwa bahasa merupakan alat yang dipakai untuk membentuk pikiran dan perasaan, alat yang dipakai untuk membentuk keinginan dan perbuatan, alat yang dipakai untuk

Received Mei 30, 2023; Revised Juni 2, 2023; Juli 11, 2023

\* Adiyatma Nur Hidayat, [fikri.hakim@unsil.ac.id](mailto:fikri.hakim@unsil.ac.id)

memengaruhi dan dipengaruhi. Selain sebagai alat/medium, bahasa juga berperan sebagai identitas. Syamsudin (1992: 3) menyatakan bahwa bahasa diartikan sebagai identitas yang jelas dari kepribadian yang sifatnya individu hingga komunitas. Menurut Fairclough dan Wodak (dalam Hakim, 2020) bahasa digambarkan sebagai sebuah praktik sosial. Penggambaran bahasa sebagai sebuah praktik sosial memunculkan hubungan dialektis antara peristiwa tertentu dengan hal lain yang sifatnya kontekstual seperti situasi, institusi, dan struktur sosial yang membentuknya.

Wardhaugh (2010: 3-8) menyatakan bahwa fungsi utama bahasa adalah sebagai alat komunikasi manusia, baik tulis maupun lisan. Komunikasi adalah proses pertukaran informasi melalui sistem simbol, tanda, atau tingkah laku umum. Komunikasi dapat berlangsung secara searah maupun dua arah. Dalam komunikasi searah, informasi yang disampaikan hanya sebatas dari komunikator ke komunikan, sedangkan komunikasi dua arah, terdapat *feedback* dari komunikan ke komunikator, sehingga komunikator juga dapat berperan sebagai komunikan, begitupun sebaliknya. Berdasar pada cara penyampaian, komunikasi terbagi atas komunikasi verbal (lisan) dan komunikasi nonverbal (bukan lisan).

Dalam berkomunikasi terdapat dua jenis komunikasi yang biasa dilakukan oleh manusia yaitu komunikasi verbal dan komunikasi non-verbal, di dalamnya sama-sama mengandung makna dan pesan yang ingin disampaikan sebagai tujuan dari komunikasi. menurut Muhammad, “Komunikasi verbal adalah komunikasi yang menggunakan simbol-simbol atau kata-kata baik yang dinyatakan secara oral atau lisan maupun secara tulisan.” (Muhammad, 2005:95), sedangkan komunikasi non-verbal adalah jenis komunikasi yang penyampaiannya tidak menggunakan kata-kata baik itu kata-kata yang diucapkan ataupun yang tertulis.

Tak bisa dipungkiri dalam berkomunikasi sehari-hari terkadang sering terjadi salah penafsiran. Kesalahan yang dimaksud terkait dengan makna yang terkandung dalam bahasa yang digunakan. Baik itu bahasa verbal maupun non-verbal tidak menggambarkan atau menjabarkan makna yang sebenarnya, sehingga terdapat makna atau pesan lain di dalamnya yang tidak jarang menyebabkan kesalah pahaman saat digunakan oleh manusia untuk berkomunikasi. Potensi kesalah pahaman penafsiran pesan ini semakin tinggi kemungkinannya dengan berkembangnya berbagai media komunikasi saat ini. Media merupakan alat yang memiliki bentuk fisik digunakan untuk menyampaikan materi. Media tersebut dapat berupa televisi, komputer, video, gambar, grafik dan lain sebagainya.

Pada saat ini banyak sekali media komunikasi yang digunakan oleh manusia, salah satunya media yang bisa digunakan untuk berkomunikasi menyampaikan pesan yaitu sampul

majalah. Sampul majalah bisa menjadi salah satu alat untuk berkomunikasi antara pembaca dengan penulis atau lembaga penerbit majalah tersebut. Melalui sampul majalah pembaca dapat menangkap pesan secara cepat mengenai gambaran isi dari majalah tersebut sebelum membacanya secara penuh, dan juga dapat menarik minat pembaca untuk membaca majalahnya secara menyeluruh. Sampul majalah atau yang biasa kita kenal dengan sebutan *cover* majalah menurut KBBI adalah lembaran kertas paling luar di depan dan belakang buku. Jadi sampul majalah ini merupakan halaman yang berada paling depan dari sebuah majalah yang di dalamnya terdapat judul majalah, nama penerbit, isu atau topik yang dibahas dalam majalah, nama-nama penulisnya serta gambar-gambar ataupun ilustrasi mengenai topik yang dibahas untuk memberikan sedikit gambaran pesan kepada pembaca mengenai isi dari majalah tersebut.

Dalam sebuah sampul majalah, terdapat berbagai macam gambar ataupun ilustrasi yang menggambarkan isu atau topik yang dibahas di dalam majalahnya, selain gambar ataupun ilustrasi terdapat juga tulisan-tulisan yang juga terdapat dalam sampul majalah yang membantu pembaca memahami makna dan pesan dari gambar-gambar yang ada pada sampul majalah. Jadi antara tulisan dan gambar dalam sebuah sampul majalah saling terkait dan saling membantu satu sama lain untuk dapat menyampaikan pesan kepada pembaca.

Kumpulan gambar dan tulisan yang ada pada majalah membentuk suatu tanda yang pasti memiliki makna dan pesan baik tersirat maupun tersurat. Tanda tersebut juga memiliki makna, baik itu makna konotasi maupun denotasi, atau makna sebenarnya dan makna tidak sebenarnya atau makna yang jangkauannya lebih luas dari makna sebenarnya. Sampul majalah ini menjadi salah satu media komunikasi yang pengaplikasiannya bisa dalam bentuk foto, gambar atau ilustrasi yang memiliki sebuah makna, serta tulisan yang membantu memperjelas makna yang ada pada gambar di sampul majalah. Sampul majalah yang mengandung makna dan pesan dalam gambar dan tulisannya bisa kita jumpai salah satunya dalam sampul majalah mingguan *Tempo*.

Majalah mingguan *Tempo* sendiri merupakan prodak dari media *Tempo* berupa majalah yang di dalamnya memuat berbagai isu yang hangat selama sepekan. Dengan menggunakan sampul-sampul yang unik serta mengandung berbagai makna dan pesan yang tersirat sehingga banyak sekali masyarakat yang memperdebatkan atau membahas ilustrasi atau gambar yang hadir di sampul majalah mingguan *Tempo*, dan tak jarang terjadi perselisihan atau perdebatan di masyarakat bahkan sampai naik ke ruang-ruang publik membahas makna dan pesan yang ada pada majalah mingguan *Tempo*. Karena pada beberapa edisi sampul majalah mingguan *Tempo* sering mengkritisi atau menyinggung pemerintah sehingga pada beberapa edisi sampul

majalahnya menjadi perbincangan hangat di ruang publik. Berdasarkan hal tersebut penulis merasa tertarik untuk dapat menganalisis lebih jauh dan dapat memberikan pandangan kepada pembaca mengenai sampul-sampul majalah mingguan *Tempo* tersebut dengan menggunakan kajian semantik teori segitiga makna C. K Ogden dan L. A. Richards.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Sukmadinata (2011: 73) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena yang ada, baik yang bersifat alamiah maupun rekayasa manusia. Penelitian deskriptif kualitatif lebih memperhatikan karakteristik, kualitas, keterkaitan antar tahapan. Subjek dari penelitian ini adalah sampul-sampul dari majalah mingguan *Tempo* edisi bulan Oktober 2022. Dan Objek dari penelitian ini adalah makna serta pesan baik yang berbentuk verbal maupun non-verbal pada sampul majalah mingguan *Tempo* edisi Oktober 2022 tersebut. Peneliti mengambil data yang terdapat pada sampul majalah mingguan *Tempo* berupa kata-kata atau teks serta gambar-gambar yang ada pada sampul majalah tersebut. Melihat banyaknya data dari majalah mingguan *Tempo* pada edisi tersebut, dengan gambar dan teks yang berbeda-beda, maka penelitian ini memilih sumber data yang ditentukan dengan memilih sebagian dari populasi data. Lalu teknik pengumpulan dan pengolahan data yang peneliti gunakan adalah observasi dan dokumentasi.

Kajian sampul majalah mingguan *Tempo* ini menggunakan teori segitiga makna yang diungkapkan oleh C.K Ogden dan L.A Richards. Segitiga makna atau yang juga dikenal dengan sebutan *triangle of meaning theory* merupakan segitiga yang dapat menjelaskan tentang pembentukan makna yang diciptakan oleh C. K. Ogden dan L. A. Richards. Terdapat tiga unsur utama menjadi fokus, yakni *symbol*, *reference*, dan *referent*. Atau dalam bahasa Indonesia disebut dengan lambang, konsep, dan referen. Ketiga unsur ini tentunya saling berkaitan satu sama lain. Lambang atau *symbol* memiliki hubungan langsung dengan *reference* atau konsep. Dan konsep atau *reference* juga memiliki hubungan langsung dengan referen atau *referent* sehingga ditandai dengan garis penuh tanpa putus-putus. Sedangkan lambang atau *symbol* memiliki hubungan yang tak langsung dengan referen atau *referent* sehingga ditandai dengan garis yang putus-putus. Ketiga unsur ini menggambarkan sebuah garis segitiga sehingga dikenal dengan sebutan segitiga makna.

“Richard dan Ogden membawa sebuah perubahan mereka menghubungkan kata dengan suatu konsep pikiran, dan objeknya sebagai bentuk nyata dari kata dan konsep pikiran tersebut. Objek tersebut yakni bisa berupa benda, situasi, peristiwa, dan sebagainya yang merujuk pada

suatu fakta.” (Perera, 2004:28). Untuk lebih jelasnya Parera (2004:29) dalam bukunya yang berjudul *Teori Semantik* menjelaskan ketiga unsur tersebut sebagai berikut:

(1) *Symbol*

Untuk OR hanya kata-kata yang merujuk kepada benda, orang, kejadian, peristiwa melalui pikiran *symbol*. Bagi OR kata-kata yang menyatakan perasaan, sikap, harapan, impian dan sebagainya tidak termasuk dalam pengertian *symbol*. Bahasa simbolik seperti didefinisikan oleh OR ialah bahasa yang sesuai dengan fakta atau bahasa kefaktaan. Simbol itu bebas/impersonal dan harus diverifikasi dengan fakta. Bahasa simbolik adalah bahasa yang cocok dan dekat pada laporan ilmunan.

(2) *Reference*

OR tidak mempergunakan kata pikiran. Mereka menggunakan istilah *Reference* untuk menunjuka bahwa pikiran adalah suatu *reference* ke suatu objek, yakni ke satu *referent*. Ogden dan Richard tidak menyinggung pikiran dalam karya mereka.

(3) *Referent*

Ogden dan Richards menciptakan istilah *referent*. Kata itu masih dipakai hingga saat ini. Sudah jelas kata memenuhi satu kebutuhan. Kata merujuk sesuatu di luar otak manusia dan berada di dunia ini. Jika kita menggunakan simbol, maka kita merujuk kepada *referent*, misalnya apa itu, di mana itu, kapan itu, siapa itu yang berada di dunia nyata. Hal paling mendasar yang membedakan *reference* dan *referent* yakni konsep *reference* berada pada tataran kognisi, ide, gagasan, sedangkan *referent* mengacu pada sesuatu di luar kognisi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Majalah mingguan *Tempo* menjadi salah satu majalah yang sering dibaca oleh masyarakat Indonesia, ini karena nama besar dari media *Tempo* itu sendiri yang sudah sejak lama berkiperah di Indonesia dan kredibilitas yang tinggi dari masyarakat sehingga dipercaya oleh masyarakat. jadi tak heran jika berita yang dikeluarkan oleh media *Tempo* bisa mempengaruhi opini publik atau masyarakat Indonesia. Tak terkecuali dengan gambar di sampul majalah mingguan *Tempo*, yang rutin diproduksi empat kali dalam satu bulan tak kalah dengan isi berita yang ada di dalamnya dalam menarik minat baca masyarakat Indonesia untuk membaca isi beritanya. Kondisi inilah yang dapat menyebabkan kegaduhan di masyarakat mengenai makna dari gambar-gambar di sampul majalah mingguan *Tempo* tersebut. Karena pemaknaan setiap orang dapat berbeda beda dalam memaknai suatu gambar pada tampilan sampul majalah mingguan *Tempo* tersebut, Tak jarang perbedaan pendapat itu dapat memicu

perselisihan seperti yang pernah terjadi pada sampul majalah mingguan *Tempo* edisi September 2019 lalu.

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk menganalisis makna sebenarnya dari sampul-sampul majalah mingguan *Tempo* tersebut. Salah satu sampul yang menjadi sampel dari penelitian ini adalah sampul majalah *Tempo* edisi bulan Oktober yang dikeluarkan pada tanggal 16 Oktober 2022 yang peneliti anggap memiliki kesamaan dan dapat mewakili semua sampul majalah edisi bulan Oktober 2022. Saat melakukan pengambilan data peneliti mengambil gambar-gambar dan kata-kata yang terdapat pada sampul majalah tersebut sebagai data penelitian, karena termasuk ke dalam bahasa verbal (kata-kata atau kalimat) dan non-verbal (gambar) yang tentunya memiliki makna dan pesan didalamnya.

Bahasa verbal adalah bahasa yang berupa kata-kata dan kalimat dalam bahasa tulis. Sedangkan bahasa non-verbal adalah bahasa tanda (simbol) selain bahasa tulis berupa isyarat, bahasa tubuh dan atau gambar pada sampul majalah mingguan *Tempo*. Dengan demikian peneliti akan mengidentifikasi simbol-simbol yang ada pada sampul majalah mingguan *Tempo*. Simbol-simbol yang dimaksud tersebut berupa simbol verbal dan simbol non-verbal. Dalam sampul majalah mingguan *TEMPO* edisi 16 Oktober 2022 terdapat sebuah ilustrasi seorang hakim berkepala dolar sedang memegang palu menggunakan sarung tangan hitam dan terdapat tulisan **MAIN PERKARA HAKIM AGUNG**



Gambar 1. Sampul majalah *Tempo* edisi 16 Oktober 2022

Simbol-simbol baik yang berupa simbol verbal dan non-verbal yang dimaksud dalam sampul tersebut dapat dijelaskan dibawah ini.

- a) Simbol verbal yang ada pada sampul majalah mingguan *Tempo* tersebut berupa kalimat:
  - 1) Main Perkara Hakim Agung
  - 2) Petinggi mahkama agung cawe-cawe dalam pengaturan perkara pailit Koperasi Simpan Pinjam Inti dana. Jaringan makelar kasus melibatkan pegawai rendahan hingga hakim agung.

- b) Simbol Non-Verbal yang ada pada sampul majalah *Tempo* tersebut berupa satu buah gambar yang terdiri dari tiga elemen yakni
- 1) Gambar Uang
  - 2) Gambar Sarung Tangan
  - 3) Pakaian dan Atribut Hakim



Gambar 2. Uang



Gambar 3. Sarung Tangan



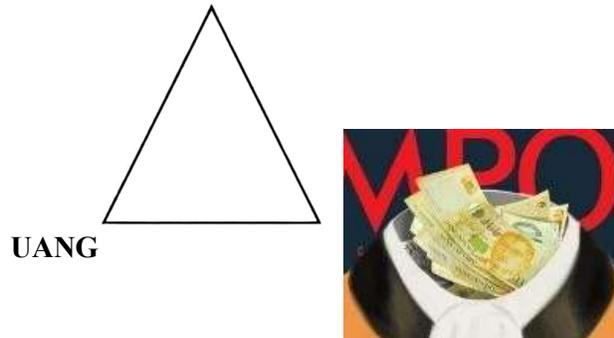
Gambar 4. Pakaian dan Atribut Hakim

Dari model kajian ini, simbol yang digunakan pada sampul majalah mingguan *Tempo* edisi Oktober 2022 diperkirakan terdapat tiga komponen yaitu *symbol*, *reference*, dan *referent*. Simbol verbal yang terdapat dalam sampul majalah tersebut berfungsi untuk membantu pembaca dalam memahami makna dari gambar-gambar yang terdapat dalam sampul tersebut sehingga antara simbol verbal dan non-verbal saling menunjang satu sama lainnya. Dalam memahami makna dari simbol verbal tentunya tidak sesulit memahami makna dari simbol non-verbal karena simbol verbal berupa bahasa yang mudah dibaca dan dipahami sedangkan simbol non-verbal dari sampul majalah tersebut berupa gambar yang penuh akan makna. Berikut ini

analisis simbol non-verbal dari sampul majalah *Tempo* tersebut menggunakan konsep segitiga makna Richard dan Ogden.

**a) Uang**

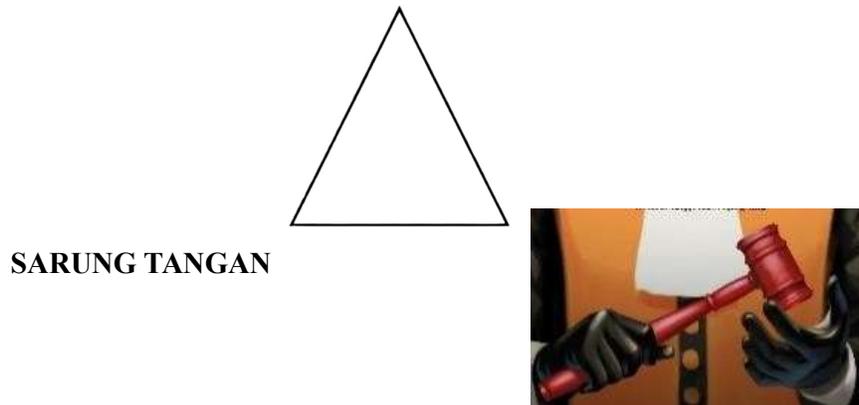
**ALAT YANG DIGUNAKAN UNTUK MENYUAP HAKIM**



Pada gambar tersebut, posisi uang yang terdapat pada baju hakim memiliki tendensi negatif secara makna. Jika dikaitkan dengan isi berita secara kontekstual, pembaca akan memaknainya sebagai uang suap.

**b) Sarung Tangan**

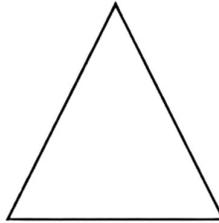
**ALAT UNTUK MELINDUNGI TANGAN AGAR TIDAK KOTOR  
UNTUK MENYEMBUNYIKAN IDENTITAS PELAKU KEJAHATAN**



Pada gambar tersebut berdasarkan kajian segitiga makna teori Richard dan Ogden gambar sarung tangan pada sampul majalah tersebut dapat dimaknai sebagai suatu kejahatan, karena biasanya saat seseorang akan melakukan kejahatan ia akan menggunakan sarung tangan agar identitasnya tidak diketahui.

c) **Baju dan Atribut Hakim**

**BAJU YANG DIGUNAKAN OLEH SEORANG HAKIM SAAT  
MEMIMPIN SUATU PERSIDANGAN**



**Baju Dinas Hakim**



Pada gambar tersebut berdasarkan kajian segitiga makna teori Richard dan Ogden gambar baju hakim pada sampul majalah tersebut dapat dimaknai sebagai seorang Hakim yang sedang bertugas dalam persidangan.

**SIMPULAN**

Dari simbol-simbol yang terdapat pada sampul majalah tersebut dapat disimpulkan bahwa sampul tersebut bermaksud untuk memberikan informasi kepada pembaca bahwa ada sebuah kasus seorang hakim menerima suap untuk sebuah kasus persidangan. Selain itu pada sampul majalah tersebut juga terdapat simbol-simbol verbal yang menjelaskan juga bahwa ada seorang hakim yang menerima suap. Sampul majalah menjadi suatu media untuk menarik minat para pembaca agar mau membaca majalah tersebut.

Tidak heran jika berbagai media selalu membuat sampul majalah yang dapat menarik perhatian masyarakat. Begitu juga dengan media *Tempo* pada majalah minggunya mereka selalu membuat sampul majalah yang dapat menarik minat masyarakat tak heran jika di beberapa edisi sampul majalahnya mengundang perdebatan di kalangan masyarakat karena sampul majalahnya yang sarat dengan berbagai macam makna sesuai interpretasi para pembacanya. Salah satunya sampul majalah mingguan *Tempo* edisi 16 Oktober 2022 yang peneliti analisis sebagai sampel dari sampul majalah *Tempo* edisi bulan Oktober 2022. Pada sampul majalah tersebut terdapat simbol verbal dan non- verbal yang dapat membantu pembaca untuk memahami makna dari gambar-gambar pada sampul tersebut. Simbol verbal yang ada pada sampul majalah mingguan *Tempo* edisi 16 Oktober 2022 yaitu;

1. Main Perkara Hakim Agung
2. Petinggi mahkama agung cawe-cawe dalam pengaturan perkara pailit Koperasi Simpan Pinjam Intidana.

Jaringan makelar kasus melibatkan pegawai rendahan hingga hakim agung. Sedangkan simbol-simbol non-verbal diantaranya;

1. Uang
2. Sarung Tangan
3. PDH Hakim atau Pakian persidangan Hakim

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan baru yang lebih luas terhadap pembaca mengenai pemahaman pada sebuah sampul majalah. Sehingga masyarakat atau pembaca tidak terpaku pada makna leksikalnya saja tetapi juga mengetahui makna-makna lainnya berdasarkan berbagai aspek.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Alwasilah, Chaedar. 2010. Filsafat Bahasa dan Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya *Offset*.
- Chaer, Abdul. 2013. Pengantar Semantik Bahasa Indonesia. Jakarta: PT Rineka Cipta. J. D. Parera. 2004. Teori Semantik. Jakarta: Erlangga.
- Hakim, F., Astriani, A. S., & Rosiana, S. (2020). Representasi Veronica Koman Dalam Suarapapua.com: Suatu Kajian Wacana Kritis. *Metahumaniora*, 10(2), 159-160.
- Heryadi, Dedi. 2010. Metode Penelitian Pendidikan Bahasa. Bandung: Pustaka Billah.
- Tempo*. 2022. Majalah Mingguan Edisi 16 Oktober 2022. Jakarta: *Tempo*.
- Sukran, Makmun. 2017. Makna dan Pesan Iklan Pada Kemasan Rokok Terbaru 2014 Dengan Kajian Segitiga Makna C.K. Ogden dan I.A Richardds. *Jurnalistrendi*.
- Wijaya, Tony. 2013. Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis. Edisi Pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sukmadinata . Nana Syaodih, 2011, Landasan Psikologi Proses Pendidikan, Bandung :Remaja Rosdakarya
- Syamsudin. 1992. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Wardhaugh, R. 2010. *An Introduction to Sociolinguistics*: Sixth Edition. Hong Kong: Blackwell.